

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM**

**SALAM DAN SOAL SISWA KELAS V SDN 006**

**SIBERAKUN KECAMATAN BENAI**

**KABUPATEN KUANTAN**

**SINGINGI**



**OLEH**

**GUSTINI**

**NIM. 10718000047**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Gustini NIM. 10718000047 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Sya'ban 1434 H

14 Juni 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Gustini NIM. 10718000047 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Sya'ban 1434 H/24 Juni 2013 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 15 Sya'ban 1434 H

24 Juni 2013 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Pangoloan Soleman, R, S.Pd.,M.Si.

Ade Irma, M.Pd.

Carataker Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA.,Ph.D.

NIP. 19640827 199103 1 009

## PENGHARGAAN



*Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan hasil belajar matematika dengan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.*

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahnda dan ibunda dan adikku yang telah memberi semangat meluangkan waktu untuk ku selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
3. Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak Dr. H Mas’ud Zein, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Seluruh guru-guru di SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Juli 2013

Penulis

## **ABSTRAK**

**Gustini (2013) : Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dalam pembelajaran Matematika terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 20 orang siswa 55% belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu : perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil analisis seperti disampaikan pada bab IV, dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 65,22 dengan kategori cukup, setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,04 dengan kategori cukup. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79,09 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal**



أغوستينا (2011): تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع مساهمة الزجية الفكرية لتحسين النتائج  
الدراسية الكمياء لطلبة الصف العاشر بالمدرسة العليا الحكومية 1  
بيرسورات بمركز الثالث .

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض النتائج الدراسية لدي الطلاب في درس الكمياء لطلبة الصف العاشر  
بالمدرسة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات بمركز الثالث عشر كوتو كمبار. صيغة المشكلة في هذا البحث  
سواء تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع مساهمة الزجية الفكرية يطور النتائج الدراسية لدرس الكمياء  
عن المادة ريدوك لطلبة الصف العاشر بالمدرسة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات بمركز الثالث عشر .

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف العاشر للعام الدراسي 2011-2011 30 طالبا بينما تطبيق  
ريقة التعليمية التعاونية بنوع مساهمة الزجية الفكرية لتحسين النتائج الدراسية.

تدل نتائج البحث أن تطبيق الطريقة التعليمية التعاونية بنوع مساهمة الزجية الفكرية يطور النتائج الدراسية  
الكميائ لطلبة الصف العاشر بالمدرسة العليا الحكومية 1 باتو بيرسورات بمركز الثالث عشر .  
وأنها ظاهرة من عدد الطلاب الذين حصلوا على 65 قبل العملية وهو 16 53 33  
ونال الطلاب النتيجة 65 21 70 00  
75 في المائة أو أن نتائجهم تحت 65. 86 67 26  
ثاني حتى يقال هذا البحث ناجحاً.

## **ABSTRACT**

**Agustini (2011): The Implementation Of Cooperative Learning Model The Type Of Think Pair Share To Improve Chemistry Learning Achievement Of The Tenth Year Of State Senior High School 1 Batu Bersurat District Of Xiii Koto Kampar.**

This research is motivated students' learning achievement in the subject of chemistry of the tenth year of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar. The formulation of this research is whether the implementation of cooperative learning model the type of think pair share improves chemistry learning achievement of the tenth year of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar

The subject in this research is tenth year students in academic year 2011-2012 numbering 30 students. The object of this research the implementation of cooperative learning model the type of think pair share to improve learning achievement.

The results of research indicates that the implementation of cooperative learning model the type of think pair share improves chemistry learning achievement of the tenth year of state senior high school 1 Batu Bersurat district of XIII Koto Kampar. This evident from the students those achieved the score 65, only 16 students achieved the score 53,33%, and the number of students those achieved 65 is 21 students or 70,00% but their score has not been 75% and many of them still achieved under 65. In the second cycle, most students which are numbering 86,67% and this research is called successful.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Pengertian Hasil Belajar Matematika .....	11
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
D. Indikator Hasil Belajar.....	14
E. Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.....	15
F. Penelitian Relevan .....	24
G. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian .....	25

C. Rencana Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV. 1    Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 006 Siberakun .....	35
Tabel IV. 2    Nama – Nama Siswa kelas V SDN 006 Siberakum .....	36
Tabel IV. 3    Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Teknik Berkirim Salam dan Soal .....	38
Tabel IV. 4    Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1 .....	43
Tabel IV. 5    Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	44
Tabel IV. 6    Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 .....	46
Tabel IV. 7    Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2 .....	47
Tabel IV. 8    Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I.....	49
Tabel IV. 9    Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan I .....	55
Tabel IV. 10   Aktivitas Guru Pada Siklus II, Pertemuan II .....	56
Tabel IV. 11   Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1 .....	58

Tabel IV. 13	Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2 .....	59
Tabel IV. 14	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II .....	61
Tabel IV. 16	Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika .....	69
Tabel IV. 17	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	64
Tabel IV. 18	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II .....	65

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Silabus Siklus I dan II.....	73
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	75
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	98
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	102
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa .....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu seperti yang dikemukakan oleh Makmun yang dikutip Mulyasa sebagai berikut :

1. Perubahan bersifat internasional, yang dalam arti pengalaman itu dengan sengaja dan disadari bukan secara kebetulan
2. Perubahan bersifat positif, yang dalam arti sesuai dengan yang diharapkan
3. Perubahan yang bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar relatif tetap.<sup>1</sup>

Dalam sumber lain yang penulis temukan, “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan”.<sup>2</sup> Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Jadi berdasarkan dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan belajar yang dilakukan individu bukan diarahkan oleh suatu kekuatan refleksi, tetapi untuk

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 ed.III*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 24.

<sup>2</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Press, 2007, hal. 19.



memenuhi kebutuhan, sehingga individu akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan dan dibutuhkan.

Pada kenyataannya di lapangan, perubahan hasil belajar matematika di SD Negeri 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi belum memenuhi tiga kriteria yang disebutkan di atas, terutama lagi pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut disebabkan pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat merupakan materi yang dianggap sulit oleh siswa tiap-tiap tahun pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan kenyataan di atas, hasil belajar matematika pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat perlu mendapatkan perhatian serius, untuk itu penulis merasa perlu mencari solusi dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk tahun ajaran 2011/2012 siswa diharapkan dapat mencapai ketuntasan baik ketuntasan individual maupun klasikal pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat yang dipersyaratkan.

Di dalam proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor itu terdiri dari faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal itu adalah kualitas pembelajaran. Secara teoretik kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran, hal ini sangat relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah bahwa kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Lena Wati, Guru matematika SDN 006 Siberakun. 02 juli 2011.

<sup>4</sup> Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000, hal. 40-41.

Artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan dari salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar yang profesional adalah guru harus mampu menguasai dan menggunakan berbagai macam strategi atau model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

Guru berupaya menyampaikan pengetahuan matematika dengan baik yaitu kegiatan yang dipilih pengajar dalam mengajar matematika yang dapat memberikan fasilitas belajar sehingga memperlancar tercapainya tujuan belajar matematika. Dengan matematika siswa diajarkan menumbuhkembangkan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah. Menyadari ilmu matematika itu sangat penting, untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diinginkan, maka tidak terlepas dari pemikiran kreatif dalam belajar untuk siswa itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjelaskan pelajaran dan memberikan tugas-tugas matematika dengan metode yang dianggap sudah tepat, namun sebagian dari siswa masih belum memahami bagaimana menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik, dan guru juga telah berupaya keras menyampaikan pengetahuan matematika kepada siswa, namun metode yang digunakan juga belum dapat meningkatkan hasil belajar. Melihat gejala-gejala tersebut, maka sangat perlu diadakan perubahan dan

perbaikan dalam pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Agar siswa mengerti dan memahami pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran matematika yang sesuai, salah satunya model pembelajaran yang penulis ingin teliti adalah model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi matematika di SD Negeri 006 Siberakun pada tanggal 18 Februari 2011 diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Sekolah Dasar Negeri 006 Siberakun > 60 untuk individu dan ketuntasan klasikal 65%, akan tetapi untuk mata pembelajaran matematika sekitar 55% dari 20 siswa masih belum dapat mencapai KKM. Gejala tersebut ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran khususnya matematika, hal itu dapat dilihat:

1. Sebagian hasil ulangan matematika siswa rendah tidak mencapai KKM meskipun materi dari soal itu telah diberikan
2. Pada saat diberikan latihan hanya sebagian yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan
3. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan sehingga banyak siswa yang tidak mencapai KKM.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan strategi dengan Penelitian Tindakan Kelas, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang telah dikemukakan, hendaknya ada suatu model pembelajaran yang dapat

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Lena Wati, Guru Matematika SD Negeri 006 Siberakun, 02 juni 20011

diterapkan dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual dengan melibatkan siswa secara langsung dan peran serta peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, model atau strategi yang dipilih hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut. Model atau strategi tersebut adalah model yang berdasarkan pada teori konstruktivisme. Salah satu model pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie, Pembelajaran Kooperatif ini cocok digunakan dalam belajar matematika karena dapat memotivasi siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan /tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Bahkan model pembelajaran kooperatif ini mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan, hal

tersebut disebabkan berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin bahwa: Dua alasan mengapa kooperatif dianjurkan, *pertama* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, *kedua* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah.<sup>6</sup>

Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan teknik dari pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>7</sup> Jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan kepada siswa maka secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sekaligus guru telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar siswa banyak melakukan aktifitas, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka tingkat pemahaman siswa semakin baik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran akan semakin baik pula, sebagaimana yang diungkapkan oleh Konfusius “apa yang saya kerjakan dan saya pahami”.<sup>8</sup>

Hal tersebut dipertegas lagi, bahwa menurut Fitri Jamilah Dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal akan dapat meningkatkan hasil ulangan harian siswa.<sup>9</sup> Berdasarkan paparan tersebut dan disebabkan Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif maka secara teoretik dapat disimpulkan bahwa dapat

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2006, hal. 240.

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperatif learning*, Jakarta: Gramedia, 2007, hal. 58.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, 2006, hal. 23.

meningkatkan hasil belajar matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal pada siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti ingin mencoba menerapkan Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada pokok bahasan Operasi hitung.

## **B. Definisi Istilah**

1. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperolehkan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>10</sup>
2. Strategi pembelajaran adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>11</sup>
3. Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.<sup>12</sup>
4. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 2.

<sup>11</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 85.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 124.

5. Pembelajaran kooperatif ialah suatu strategi pengajaran di mana pelajar saling membantu dalam sebuah kumpulan kecil, dengan mempunyai tujuan dan manfaat yang sama.
6. Pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil yang anggota kelompoknya antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen)<sup>14</sup>
7. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>15</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM )
- b. Teknik pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
- c. Model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dari suatu KKM.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 22.

<sup>14</sup> Anita Lie, *Op. Cit.*, hal. 58.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Ada pun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

- a. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di SD Negeri 006 Siberakun untuk meningkatkan hasil belajar Matematika
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.



- c. Bagi peneliti, hal penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pendapat seseorang itu telah belajar adalah “Adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya”.<sup>16</sup>

Menurut Sardiman AM bahwa belajar adalah perubahan, artinya usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>17</sup>

Jadi pendapat tersebut sejalan apa yang telah dikemukakan oleh Slameto bahwa Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan, memiliki keterampilan dan kecakapan hidup. Belajar merupakan

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 26.

<sup>17</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007, hal. 21.

suatu proses, maka proses tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh, sebab proses itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan siswa pada tujuan pembelajarannya sangat bergantung pada proses belajar mengajarnya yang disampaikan oleh pengajar. Proses belajar yang dilakukan dengan baik maka hasil belajar akan baik juga, dan sebaliknya apabila proses belajar-mengajarnya tidak baik maka hasil belajarnya juga tidak memuaskan atau tidak baik juga diperoleh.

Sebenarnya untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan sudah berhasil, maka dilihat dari setiap guru memiliki pandangan masing-masing terhadap standar keberhasilan tergantung pada paradigma yang membentuknya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku, jadi menurut Sardiman Suatu proses belajar mengajar tentang suatu pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat dicapai. Karena itu suatu pembelajaran dengan suatu bahan pengajaran sudah dinyatakan berhasil apabila hasilnya sudah memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan yang berlaku tersebut.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar lebih terfokus pada sejauh mana ketercapaian pembelajaran terhadap tujuan

instruksionalisnya. namun untuk memperoleh tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis adalah aspek menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (*jasmani*) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.
2. Faktor ekstern adalah faktor berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk itu agar hasil belajar meningkat guru hendaklah mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga bermuara pada belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan indikatornya tercapai dengan baik.

Dalam sumber lain yang ditemukan penulis, menurut Djamarah mengatakan Jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambat, begitu pula sebaliknya, jika

keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukungnya. Berbagai faktor yang menjadi keberhasilan pembelajaran, yaitu dari guru, anak didik, tujuan, kegiatan anak didik dan pengajar, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Kesemuaan itu faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, permasalahannya sekarang adalah sampai manakah ditingkatkan hasil belajar yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penelitian tingkat keberhasilan pembelajaran.<sup>18</sup> Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah

- a. Istimewa/ maximal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik sekali/ Optimal: Apabila sebagian besar ( 76% s.d. 99% ) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Baik/ minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

---

<sup>18</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2005, hal. 126.

Jadi suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan sudah berhasil apabila hasilnya sudah memenuhi tujuan pembelajaran khususnya dari bahan yang diajarkan.

#### **4. Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal**

##### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang tumbuh dari konsep belajar konstruktivisme, dimana pendekatan konstruktivisme dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada keterpaduan antara konsep kognitif dan sosial. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif.

Selain itu, alasan pembelajaran kooperatif disebut sebagai pecahan dari konsep belajar konstruktivisme adalah bahwa kooperatif lebih menekankan pada lingkungan sosial belajar dan menjadikan kelompok belajar sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengeksplorasi pengetahuan, dan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Hal ini sejalan dengan konsep belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Vigotsky.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks,

jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif juga dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar berkelompok yang berstruktur. Menurut Johnson dalam Anita Lie yang termasuk dalam struktur adalah : saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.<sup>19</sup>

Menurut Anita Lie bahwa Pada pembelajaran kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu sama lainnya. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan peserta didik, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih peserta didik menerima perbedaan pendapat dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Arends dalam Trianto menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar

---

<sup>19</sup> Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000, hal. 10.

- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.<sup>20</sup>

Model pembelajaran kooperatif ini memandang bahwa suatu keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata tergantung pada tenaga pengajar melainkan keberhasilan belajar juga bisa didapatkan dari pihak lain seperti dari teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman dan sikap siswa sesuai dengan kehidupan nyata, sehingga dengan berkerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan dapat untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, dan nilai hasil belajarnya.

Jadi dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tidak hanya menguntungkan pada siswa saja melainkan dari aspek sosial dan interaksi akan tetapi juga menguntungkan dari pada akademiknya.

#### **b. Teknik Berkirim Salam dan Soal**

Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Menurut Lie “

---

<sup>20</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal. 47.



teknik belajar mengajar berkirim salam dan soal memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka”.<sup>21</sup>

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan dan sorak khas kelompok.

Dengan adanya Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat mempererat hubungan antara siswa dan kelompoknya dengan membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman kelompok lain dengan menciptakan sapaan dan sorak dari teman sekelompok dan kelompok lainnya. Jadi guru bisa memanfaatkan sapaan dan sorak tersebut untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat menghidupkan suasana kelas yang terhindar dari suasana yang jenuh dan membosankan. Dengan suasana kelas yang jauh dari kejenuhan dan membosankan dapat meningkatkan motivasi siswa yang akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Lie Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian.<sup>22</sup> Karena teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam hal penerapan teknik ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan akan dapat membahas berbagai variasi soal dan jawaban.

---

<sup>21</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning*, Jakarta: Gramedia, 2007, hal. 58.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 58.

Dalam pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal ini tentu ada kelebihan dan kekurangannya yaitu :

1. Kelebihannya

- a. Dapat digunakan dalam setiap mata pelajaran
- b. Mempererat hubungan antar siswa dengan kelompoknya
- c. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
- d. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Kekurangannya

- a. Proses belajar membutuhkan waktu yang panjang
- b. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat dalam pengajaran ini
- c. Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar

**c. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal**

Anita Lie menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Tipe Berkirim Salam dan Soal yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami
- 2) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim oleh kelompok lain.
- 4) Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal-soal yang cocok.
- 5) Kemudian masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal kelompoknya (salam kelompok bisa berupa sorak kelompok).
- 6) Masing-masing kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain.

- 7) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal.<sup>23</sup>

Sebagai catatan, kegiatan berkirim salam dan soal bisa digabung dengan beberapa tipe yang lain. Pada tahap pembuatan soal, siswa bisa memakai tipe Berpikir-berpasangan-berempat. Pada saat mencocokkan jawaban, siswa bisa mengirimkan utusan.

#### Langkah 1. Tahap Persiapan

Guru terutama harus memilih salah satu dari materi yang akan disajikan yaitu Operasi hitung bilangan bulat, membuat Lembar Kerja Siswa, membuat soal diskusi, menentukan skor dasar individu diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum tindakan. Membagi siswa dalam kelompok yang heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang yang berdasarkan keheterogenan kemampuan akademik selain mempertimbangkan kriteria heterogen lainnya yaitu jenis kelamin, ras dan sebagainya.

#### Langkah 2. Tahap Penyajian Kelas

Penyajian kelas dimulai dengan penyajian materi yang terdiri dari pendahuluan, menginformasikan materi yang akan dipelajari, pada pendahuluan guru motivasi siswa untuk belajar menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa dalam pembelajaran pada masing-masing kelompok.

---

<sup>23</sup> Anita Lie, *Op cit*, hal. 58.

### Langkah 3. Pengamatan

- a. Guru memberikan LKS kepada siswa, dan memberikan waktu kepada siswa untuk memahami materi pelajaran
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai RPP, dan guru hanya menjelaskan secara garis besar saja
- c. Guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dengan cara di undi dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal tersebut
- d. Masing-masing mengirimkan salah satu orang utusan dari kelompok yang akan menyampaikan salam dan mengirim soal dari kelompoknya yang telah diselesaikan kepada kelompok tetangganya dan guru memberikan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan soal kiriman dari kelompok lainnya
- e. Setelah selesai, guru meminta salah satu utusan dari anggota kelompok pada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan soal kiriman yang telah didiskusikan dan jawaban kelompok pengirim soal sebagai jawaban pembandingan
- f. Guru memberikan latihan pada akhir pertemuan
- g. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

### Langkah 4. Evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan cara ujian secara individu dengan tes tertulis dalam waktu yang telah ditentukan guru , skor nilai yang

diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap tujuan instruksionalnya.

#### Langkah 5. Refleksi

Memberikan suatu penghargaan pada kelompok ini merupakan suatu tujuan yang sangat berguna untuk memotivasi siswa belajar secara kooperatif.

#### **d. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang baik antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersama bisa membantu siswa dalam pembelajaran akademik siswa. Sthal mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif learning menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mpencapaian suatu hasil yang optimal dalam belajar.<sup>24</sup>

Dalam sumber lain yang penulis temukan, menurut Eggen dan Kauchak pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelomok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>25</sup> Jadi pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dan pengalaman sikap keputusan dalam kelompok, serta

---

<sup>24</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, 2007, hal. 5.

<sup>25</sup> Trianto, *Op.Cit.*, hal. 42.

memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. jadi seorang siswa harus berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai guru sehingga dengan kooperatif maupun mengembangkan pola pikiran siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif.<sup>26</sup> Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain untuk menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

Sedangkan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dan teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, jadi dengan diberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilannya maka secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan sekaligus telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka hasil belajar juga semakin baik.

---

<sup>26</sup> Wina Sarjaya, *Op. Cit.*, hal. 241.

Berdasarkan keunggulan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal yang telah dijelaskan di atas diharapkan siswa akan mampu menguasai kompetensi dasar yang diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini juga pembelajaran yang dipandang hal menarik adalah selain mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi dan interaksi, pembelajaran kooperatif juga mampu menggugah relasi sosial, keterbukaan dan lain sebagainya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Farida. 2010. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam dan Soal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Ekonomi pada Kelas VIII SMP Negeri 01 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelelawan.

Norhayati. 2009. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam Dan Soal Dapat Meningkatkan Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN 013 Teluk Merbau Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kesamaan penelitian adalah dalam penggunaan pembelajaran berkirim salam dan soal. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tempat penelitian.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a) Aktivitas Guru**

- (1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami
- (2) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator
- (3) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.
- (4) Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.
- (5) Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- (6) Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- (7) Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal

#### **b) Aktivitas Siswa**

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- (2) Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran.



- (3) Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru
- (4) Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal
- (5) Pada aspek masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- (6) Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
- (7) Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal

## **2. Indikator Hasil**

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa tergolong baik secara klasikal mencapai 75% mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.<sup>27</sup>

## **D. Hipotesis Tindakan**

Jika dilaksanakan pembelajaran kooperatif teknik berkiriman salam dan soal dalam belajar Matematika maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

---

<sup>27</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007, hal. 254

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan siswa sebanyak 27 orang siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

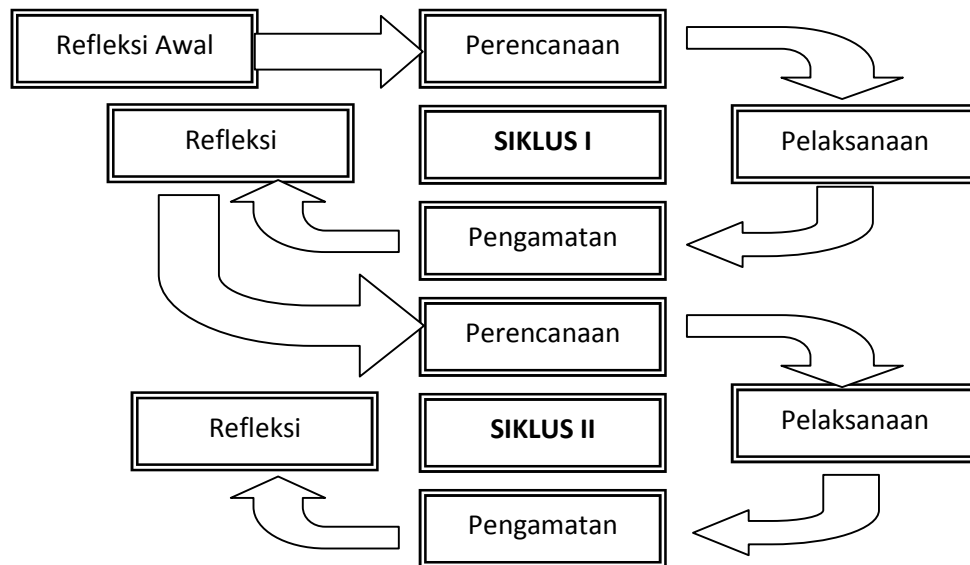
##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni 2012.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:



**Gambar alur Penelitian Tindakan Kelas<sup>28</sup>**

#### **a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal.
2. Penyusunan silabus pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 16.

**b. Tindakan (*Action*)**

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal ini adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami
2. Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator
3. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.
4. Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.
5. Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
6. Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain
7. Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan,

sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

#### **a. Observasi**

1. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal.

### **b. Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan, bisa berbentuk pilihan ganda, pilihan benar atau salah, dan menjodohkan.

### **c. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **a. Aktivitas Guru**

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan atas 5 kriteria sebagai berikut: <sup>29</sup>

#### **Keterangan:**

BS	: Baik Sekali	Skor = 4
B	: Baik	Skor = 3
C	: Cukup	Skor = 2
K	: Kurang Baik	Skor = 1
SK	: Sangat Kurang	Skor = 0

### **b. Aktivitas Siswa**

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

---

<sup>29</sup> KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007, hal. 367

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,<sup>30</sup> yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase  
 f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya  
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  
 100% = Bilangan Tetap

### c. Hasil Belajar

Untuk mengetahui ketuntasan dari hasil belajar siswa dapat diolah dengan menggunakan Rumus sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan  
 R = Jumlah Skor dari item dijawab benar  
 N = Skor maksimum dari tes

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi dan hasil belajar, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. 90 - 100 = Baik Sekali
2. 70 - 89 = Baik
3. 50 - 69 = Cukup
4. 30 - 49 = Kurang
5. 10 - 29 = Sangat Kurang

---

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 43.

<sup>31</sup> KTSP, *Loc Cit.*, hal. 367.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 006 Siberakun**

Sekolah dasar 006 Siberakun adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1973 dimana pada saat itu telah berstatus Negeri dan bertempat di Desa Siberakun Kecamatan Benai. Kondisi fisik sekolah pada saat itu masih ber dinding papan serta berlantai tanah. Status tanah milik masyarakat setempat yang diwakafkan.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 006 Sibeakun adalah sebagai berikut:

- a. Yahya Muhammad (Alm)
- b. Matrainis, S.Pd
- c. Harmisman, S.Pd

Sekolah dasar 006 Siberakun Benai ini sudah berkali-kali ganti nama/nomor sekolah, mulai dari SDN 031 dan sekarang menjadi SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 006 Siberakun**

- a. Visi SDN 006 Siberakun

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 006 Siberakun sebagai salah satu sekolah dasar yang berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ di kecamatan Benai



b. Misi SDN 006 Siberakun Benai

1. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.
  2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  3. Menciptakan sekolah bersih, indah, rindang dan nyaman.
  4. Mendukung visi dan misi kabupaten Kuantan Singingi dan Provinsi Riau
- 2020

c. Tujuan SDN 006 Siberakun

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan siswa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara professional
3. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana sekolah (laboratorium IPA, bahasa, komputer, ruang seni, audi visual room, mushallah dan lapangan olah raga)
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

5. Meraih juara tingkat kabupaten dalam bidang sains, matematika, olahraga dan seni.
6. Membudayakan pengamalan “Panca Pesona” (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) di lingkungan sekolah.
7. Memberikan pelayanan prima kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat
8. Membudayakan ramah lingkungan
9. Mengembangkan budaya daerah sebagai akar budaya nasional
10. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat kecamatan tambang dan sekitarnya.

d. Kurikulum SDN 006 Siberakun Benai

Kurikulum yang diterapkan di SDN 006 Siberakun sudah mengacu kepada system KTSP. Adapun bidang studi yang diterapkan SDN 006 Siberakun Benai adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Matematika
3. IPS
4. Sains
5. PPKN
6. Bahasa Indonesia
7. Bahasa Inggris
8. Penjas
9. Arab Melayu

## 10. KTK

### 3. Sumber daya manusia

#### 1. Pimpinan

Kepala sekolah SDN 006 Siberakun Benai, adalah Bapak Harmisman. Beliau orangnya ramah, baik kepada guru, karyawan, siswa maupun mahasiswa PPL. Beliau merupakan pimpinan bijaksana dalam menjalankan tugas-tugasnya, serta mampu membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL dalam penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### 2. Tenaga pengajar SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai

Guru-guru SDN 006 Siberakun berjumlah 17 orang mereka terdiri kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi. Beberapa orang guru sarjana (S1) dan sebagian lagi D II. Guru pengajar dan staf yang mengurus administrasi di SDN 006 Siberakun bekerjasama saling membantu satu sama yang lainnya, hal ini dimaksudkan untuk mensinergikan visi dan misi yang telah dirumuskan agar terwujud dengan baik. Adapun tenaga pengajar dan staf penjaga sekolah dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.1.**  
**Nama – Nama Guru yang Mengajar di SDN 006 Siberakun**

No	Nama-nama guru	Jabatan
1.	Harmisman, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ajisman	Guru Kelas
3.	Aswin	Guru Kelas
4.	Alamsiah	Guru Kelas
5.	Suhelmi	Guru Kelas
6.	Masneli. S.Pd. SD	Guru Kelas
7.	Murni	Guru Kelas
8.	Mursali M	Guru Kelas
9.	Lenawati, S.Pd	Guru Kelas
10.	Musrianti, S.Pd	Guru Kelas
11.	Ismaneri, S.Pd	Guru Kelas
12.	Maraga, S.Pdi	Guru PAI
13.	Zurniati	Guru ORA
14.	Elvi Miswari	Guru Kelas
15.	Netri, S.Pd	Guru Kelas
16.	Dwi Marlina	Guru Kelas
17.	Bujang Andri Saputra	TU

Sumber: SDN 006 Siberakun, 2012

### 3. Tenaga Adiministrasi

TU atau masalah yang menangani administrasi di SDN 006 Siberakun adalah Bujang Andri Saputra, beliau merupakan alumni UNRI

### 4. Laboratorium

Untuk laboratorium gedung sudah tersedia. Fasilitas di labor bias/layak untuk digunakan.

### 5. Siswa

Dari tahun ke tahun siswa di SDN 006 Siberakun, terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012/2013 jumlah siswanya 128 orang dan sekarang mengalami peningkatan menjadi 132 orang.

Sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 22 orang siswa yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. IV.2.**  
**Nama – Nama Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun**

No	Nama	No	Nama
1.	Ardila	15	Mulki Mahendra
2.	Anita	16	M. Luthfi
3.	Adila Safitri	17	Indah Pertiwi putri
4.	Azdan Saputra	18	Septi Indrayani
5.	Dika Alfajri	19	Nadila Safuan
6.	Padli Pratama	20	Firdaus
7.	Fitra Ashar	21	Abdullah
8.	Nofita Sari kumala	22	Nurfadila
9.	Puput Nopitasari		
10.	Rini Syafitri		
11.	Rama Dhani		
12.	Sadi Hidayat		
13.	Mesy Ratnasari		
14.	Yani Nurani		

Sumber: SDN 006 Siberakun, 2012

## 2) Sarana dan Prasarana

Di SDN 006 ada 11 ruangan, satu ruangan digunakan untuk ruang majelis guru, satu ruangan digunakan untuk kepala sekolah dan TU, 6 ruangan digunakan untuk ruangan belajar, satu ruangan digunakan untuk labor IPA, satu ruangan digunakan untuk pustaka, satu ruangan untuk UKS, dua unit toilet guru, empat unit toilet siswa dan satu toilet UKS, satu buah lapangan Volly Ball dan satu buah lapangan bola kaki.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2012 / 2013 pada siswa kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Penelitian tersebut dilaksanakan Selasa tanggal 5 Juni 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 12 Juni 2012, pertemuan ketiga pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012 dan pertemuan keempat pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2012 yang terdiri dari 2 siklus dan 2 kali pertemuan tiap siklus dengan materi termuat dalam RPP (terlampir). Penelitian dilaksanakan bersama observer guru kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang bernama Lenawati, S.Pd. Observasi dilaksanakan terhadap 2 aspek, yaitu aktivitas penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (terlampir).

Penelitian ini menerapkan teknik pembelajaran kooperatif berkirim salam dan soal. berkirim salam dan soal pada prinsipnya merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes atau ujian. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk

semua tingkatan semua anak didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan 4 kali pertemuan sebagai berikut.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni 50% siswa yang tuntas seperti yang terlampir pada lampiran. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel.

**Tabel. IV.3.**  
**Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Teknik Berkirim Salam dan Soal**

No	Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
1	Abdullah	80	Baik	T
2	Adila Safitri	70	Baik	T
3	Anita	50	Kurang	TT
4	Ardila	80	Baik	T
5	Azdan Saputra	70	Baik	T
6	Dika Alfajri	80	Baik	T
7	Firdaus	50	Kurang	TT
8	Fitra Ashar	50	Kurang	TT
9	Indah Pertiwi putri	30	Sangat Kurang	TT
10	M. Luthfi	65	Cukup	TT
11	Mesy Ratnasari	60	Cukup	TT
12	Mulki Mahendra	100	Baik Sekali	T
13	Nadila Safuan	75	Baik	T
14	Nofita Sari kumala	60	Cukup	TT
15	Nurfadila	70	Baik	T
16	Padli Pratama	70	Baik	T
17	Puput Nopitasari	100	Baik Sekali	T
18	Rama Dhani	60	Cukup	TT
19	Rini Syafitri	60	Cukup	TT
20	Sadi Hidayat	70	Baik	T
21	Septi Indrayani	50	Kurang	TT
22	Yani Nurani	35	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		65.22	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 65.22 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan pembelajaran menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal yang akan dilaksanakan berikut ini.

## **2. Siklus Pertama**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal Penelitian tersebut dilaksanakan Selasa tanggal 5 Juni 2012, pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 12 Juni 2012, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

Tindakan dalam penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal. Gambaran pelaksanaan tindakan tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

### **Pertemuan 1**

#### **Persiapan:**

- a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai



- c. Memotivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa

### **Penyajian kelas**

- d. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan

### **Kegiatan kelompok**

- e. Kegiatan kelompok yaitu: guru membentuk kelompok kooperatif satu kelompok terdiri dari 4 orang
- f. Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan salam kelompok yang akan disampaikan ke kelompok lain ketika mengantarkan soal, salam kelompok bisa berupa sorak kelompok
- g. Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain
- h. Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- i. Setiap kelompok mengerjakan soal, kiriman dari kelompok lain
- j. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal, guru memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu membacakan jawaban dari kelompoknya. Dan kelompok yang soalnya masih dibahas memberikan komentar dan sanggahan dan guru memberikan penguatan

- k. Semua soal dari masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru, kemudian guru dan siswa bersama-sama menjawab soal yang belum dijawab serta menyimpulkan materi yang dipelajari

### **Kegiatan Akhir**

- l. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- m. Guru menuliskan garis besar kesimpulan.

### **Pertemuan 2**

#### **Persiapan:**

- a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
- b. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai
- c. Memotivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa

#### **Penyajian kelas**

- d. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan

#### **Kegiatan kelompok**

- e. Kegiatan kelompok yaitu: guru membentuk kelompok kooperatif satu kelompok terdiri dari 4 orang
- f. Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan salam kelompok yang akan disampaikan ke kelompok lain ketika mengantarkan soal, salam kelompok bisa berupa sorak kelompok
- g. Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain

- h. Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- i. Setiap kelompok mengerjakan sial, kiriman dari kelompok lain
- j. Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal, guru memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu membacakan jawaban dari kelompoknya. Dan kelompok yang soalnya masih dibahas memberikan komentar dan sanggahan dan guru memberikan penguatan
- k. Semua soal dari masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru, kemudian guru dan siswa bersama-sama menjawab soal yang belum dijawab serta menyimpulkan materi yang dipelajari

### **Kegiatan Akhir**

- l. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- m. Guru menuliskan garis besar kesimpulan.
- n. Memberikan post test

### **a. Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pengamatan terhadap aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pada tindakan awal, tindakan inti, dan tindakan akhir pembelajaran. Aktivitas guru erat kaitannya terhadap keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.4 sebagai berikut:

**Tabel. IV.4.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami						2
2	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator						1
3	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.						2
4	Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.						2
5	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya						2
6	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain						2
7	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal						1
Jumlah		0	0	10	2	0	12
Persentase		0%	0%	36%	7%	0%	43%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah

Teknik Berkirim Salam dan Soal. Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I ini dapat berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai 12 atau sebesar 43% dari seluruh aktivitas yang dilakukan.

Hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 2 dapat kita lihat pada Tabel IV.5:

**Tabel. IV.5.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami						3
2	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator						1
3	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.						2
4	Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.						2
5	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya						3
6	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain						3
7	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal						2
Jumlah		0	9	6	1	0	16
Persentase		0%	32%	21%	4%	0%	57%

Sumber: Data hasil observasi 2012

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal antara lain:

- a. Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator.

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal pada pertemuan II lebih baik atau mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan pertama. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan II ini juga berada pada klasifikasi “cukup”, karena berada pada interval antara 50%-69%.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.6.**  
**Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah								5	2
2	Adila Safitri								3	4
3	Anita								5	2
4	Ardila								2	5
5	Azdan Saputra								3	4
6	Dika Alfajri								2	5
7	Firdaus								4	3
8	Fitra Ashar								5	2
9	Indah Pertiwi putri								2	5
10	M. Luthfi								5	2
11	Mesy Ratnasari								4	3
12	Mulki Mahendra								4	3
13	Nadila Safuan								2	5
14	Nofita Sari kumala								5	2
15	Nurfadila								5	2
16	Padli Pratama								2	5
17	Puput Nopitasari								2	5
18	Rama Dhani								5	2
19	Rini Syafitri								5	2
20	Sadi Hidayat								2	5
21	Septi Indrayani								2	5
22	Yani Nurani								3	4
Jumlah		15	14	3	8	19	6	12	77	77
Persentase		68%	64%	14%	36%	86%	27%	55%	49%	51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 49% atau dengan kategori sedang. Adapun rincian aktivitas siswa ini adalah: Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase sebesar 68% atau 15 orang siswa. Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran, diperoleh persentase sebesar 64% atau 14 orang siswa. Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru, diperoleh persentase sebesar 14% atau 3 orang siswa. Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal, diperoleh

persentase sebesar 36% atau 8 orang siswa. Pada aspek masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya, diperoleh persentase sebesar 86% atau 19 orang siswa. Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, diperoleh persentase sebesar 27% atau 6 orang siswa. Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal, diperoleh persentase sebesar 55% atau 12 orang siswa.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut

**Tabel. IV.7.**  
**Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah								5	2
2	Adila Safitri								3	4
3	Anita								6	1
4	Ardila								7	0
5	Azdan Saputra								5	2
6	Dika Alfajri								6	1
7	Firdaus								6	1
8	Fitra Ashar								7	0
9	Indah Pertiwi putri								6	1
10	M. Luthfi								3	4
11	Mesy Ratnasari								5	2
12	Mulki Mahendra								6	1
13	Nadila Safuan								4	3
14	Nofita Sari kumala								5	2
15	Nurfadila								6	1
16	Padli Pratama								3	4
17	Puput Nopitasari								2	5
18	Rama Dhani								7	0
19	Rini Syafitri								5	2
20	Sadi Hidayat								3	4
21	Septi Indrayani								4	3
22	Yani Nurani								5	2
Jumlah		18	16	13	10	20	15	17	109	45
Persentase		82%	73%	59%	45%	91%	68%	77%	70%	30%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012



Hasil observasi aktivitas aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 70% atau dengan kategori sedang. Adapun rincian aktivitas siswa ini adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase sebesar 82% atau 18 orang siswa
- 2) Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran, diperoleh persentase sebesar 73% atau 16 orang siswa.
- 3) Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru, diperoleh persentase sebesar 59% atau 13 siswa.
- 4) Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal, diperoleh persentase sebesar 45% atau 10 orang siswa.
- 5) Pada aspek masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya, diperoleh persentase sebesar 91% atau 20 orang siswa
- 6) Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, diperoleh persentase sebesar 68% atau 77 orang siswa
- 7) Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal, diperoleh persentase sebesar 81% atau 25 orang siswa.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal yang dibawakan oleh guru.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konsep pada siklus I, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Tes yang dilaksanakan menggunakan tes essay dengan pertanyaan yang relevan dengan RPP yang telah disusun. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.8.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus 1)**

No	Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	
1	Abdullah	80	Baik	T
2	Adila Safitri	70	Baik	T
3	Anita	50	Kurang	TT
4	Ardila	80	Baik	T
5	Azdan Saputra	75	Baik	T
6	Dika Alfajri	80	Baik	T
7	Firdaus	50	Kurang	TT
8	Fitra Ashar	55	Cukup	TT
9	Indah Pertiwi putri	50	Kurang	TT
10	M. Luthfi	70	Baik	T
11	Mesy Ratnasari	60	Cukup	TT
12	Mulki Mahendra	100	Baik Sekali	T
13	Nadila Safuan	80	Baik	T
14	Nofita Sari kumala	60	Cukup	TT
15	Nurfadila	70	Baik	T
16	Padli Pratama	70	Baik	T
17	Puput Nopitasari	100	Baik Sekali	T
18	Rama Dhani	80	Baik	T
19	Rini Syafitri	80	Baik	T
20	Sadi Hidayat	70	Baik	T
21	Septi Indrayani	65	Cukup	TT
22	Yani Nurani	90	Baik Sekali	T
Rata-rata (%)		72.045	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.04 berada pada kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa atau 68% dan sisanya belum tuntas.

#### **b. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika pada materi Operasi hitung bilangan bulat tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:
  - a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator.
  - b) Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.
- 2) Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari

aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

#### b. Pelaksanaan

Tindakan dalam penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal, pertemuan ketiga pada hari Selasa tanggal 26 Juni 2012 dan pertemuan keempat pada hari Selasa tanggal 3 Juli 2012. Gambaran pelaksanaan tindakan tersebut terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

#### **Pertemuan 1**

##### **Persiapan:**

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran

- 2) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai
- 3) Memotivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa

#### **Penyajian kelas**

- 4) Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan

#### **Kegiatan kelompok**

- 5) Kegiatan kelompok yaitu: guru membentuk kelompok kooperatif satu kelompok terdiri dari 4 orang
- 6) Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan salam kelompok yang akan disampaikan ke kelompok lain ketika mengantarkan soal, salam kelompok bisa berupa sorak kelompok
- 7) Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain
- 8) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- 9) Setiap kelompok mengerjakan soal, kiriman dari kelompok lain
- 10) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal, guru memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu membacakan jawaban dari kelompoknya. Dan kelompok yang soalnya masih dibahas memberikan komentar dan sanggahan dan guru memberikan penguatan

- 11) Semua soal dari masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru, kemudian guru dan siswa bersama-sama menjawab soal yang belum dijawab serta menyimpulkan materi yang dipelajari

### **Kegiatan Akhir**

- 12) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 13) Guru menuliskan garis besar kesimpulan.

### **Pertemuan 2**

#### **Persiapan:**

- 14) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
- 15) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai
- 16) Memotivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa

#### **Penyajian kelas**

- 17) Menjelaskan materi yang akan diajarkan dan teknik pembelajaran yang akan digunakan

#### **Kegiatan kelompok**

- 18) Kegiatan kelompok yaitu: guru membentuk kelompok kooperatif satu kelompok terdiri dari 4 orang
- 19) Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan salam kelompok yang akan disampaikan ke kelompok lain ketika mengantarkan soal, salam kelompok bisa berupa sorak kelompok
- 20) Setiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirimkan ke kelompok lain

- 21) Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya
- 22) Setiap kelompok mengerjakan sial, kiriman dari kelompok lain
- 23) Setelah selesai, jawaban masing-masing kelompok dicocokkan dengan jawaban kelompok yang membuat soal, guru memilih secara acak kelompok mana yang terlebih dahulu membacakan jawaban dari kelompoknya. Dan kelompok yang soalnya masih dibahas memberikan komentar dan sanggahan dan guru memberikan penguatan
- 24) Semua soal dari masing-masing kelompok dikumpulkan kepada guru, kemudian guru dan siswa bersama-sama menjawab soal yang belum dijawab serta menyimpulkan materi yang dipelajari

### **Kegiatan Akhir**

- 25) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 26) Guru menuliskan garis besar kesimpulan.
- 27) Memberikan post test

## **c. Observasi**

### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pengamatan terhadap aktivitas guru merupakan gambaran pelaksanaan pada tindakan awal, tindakan inti, dan tindakan akhir pembelajaran. Aktivitas guru erat kaitannya terhadap keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dan soal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun jenis-jenis aktivitas guru pada siklus II pertemuan I yang dinilai, dapat dilihat pada table IV.10 sebagai berikut:

**Tabel. IV.9.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami						3
2	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator						2
3	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.						3
4	Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.						3
5	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya						3
6	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain						3
7	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal						3
Jumlah		0	18	2	0	0	20
Persentase		0%	64%	7%	0%	0%	71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal sudah terlaksana dengan baik



dengan persentase ketercapaian sebesar 71% dengan kategori baik. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua sebagai berikut:

**Tabel. IV.10.**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe berkirim salam dan soal dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami						4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator						3
3	Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan kelompok ditugaskan untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang akan dikirim ke kelompok yang lain.						4
4	Guru bisa mengawasi dan membantu memilih soal.						3
5	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya						3
6	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain						4
7	Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal						3
Jumlah		12	12	0	0	0	24
Persentase		43%	43%	0%	0%	0%	86%

Sumber: Data hasil observasi 2012

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 1 sebesar 71% dan 2 sebesar 86%.

Kemudian dari tabel di atas juga diketahui kelemahan guru dalam penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal yaitu Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diamati adalah 8 jenis aktivitas. Siswa dalam kegiatan pembelajaran melaksanakan dengan antusias, alternatif pembelajaran Teknik Berkirim Salam dan Soal sangat disenangi siswa sehingga kelas kadang menjadi gaduh karena berlomba memberikan jawaban. Maka pada pertemuan 1, siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memang belum sebaik pada pertemuan dua dalam partisipasi pembelajarannya. Pada pertemuan 1 siswa memperoleh penilaian dengan kategori cukup baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.11.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						7	Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6			
1	Abdullah								6	1
2	Adila Safitri								5	2
3	Anita								7	0
4	Ardila								5	2
5	Azdan Saputra								4	3
6	Dika Alfajri								7	0
7	Firdaus								6	1
8	Fitra Ashar								7	0
9	Indah Pertiwi putri								6	1
10	M. Luthfi								7	0
11	Mesy Ratnasari								6	1
12	Mulki Mahendra								6	1
13	Nadila Safuan								7	0
14	Nofita Sari kumala								7	0
15	Nurfadila								7	0
16	Padli Pratama								7	0
17	Puput Nopitasari								2	5
18	Rama Dhani								7	0
19	Rini Syafitri								6	1
20	Sadi Hidayat								5	2
21	Septi Indrayani								7	0
22	Yani Nurani								6	1
Jumlah		20	19	20	20	21	14	19	133	21
Persentase		91%	86%	91%	91%	95%	64%	86%	86%	14%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 86% atau dengan kategori baik. Adapun rincian aktivitas siswa ini adalah: Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase sebesar 91% atau 20 orang siswa. Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran, diperoleh persentase sebesar 86% atau 19 orang siswa. Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru, diperoleh persentase sebesar 91% atau 20 orang siswa. Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal, diperoleh

persentase sebesar 91% atau 20 orang siswa. Pada aspek masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya, diperoleh persentase sebesar 95% atau 21 orang siswa. Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, diperoleh persentase sebesar 64% atau 14 orang siswa. Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal, diperoleh persentase sebesar 86% atau 19 orang siswa.

Kemudian hasil pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut

**Tabel. IV.12.**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Abdullah								7	0
2	Adila Safitri								7	0
3	Anita								7	0
4	Ardila								6	1
5	Azdan Saputra								5	2
6	Dika Alfajri								7	0
7	Firdaus								7	0
8	Fitra Ashar								7	0
9	Indah Pertiwi putri								7	0
10	M. Luthfi								7	0
11	Mesy Ratnasari								6	1
12	Mulki Mahendra								7	0
13	Nadila Safuan								7	0
14	Nofita Sari kumala								7	0
15	Nurfadila								7	0
16	Padli Pratama								7	0
17	Puput Nopitasari								2	5
18	Rama Dhani								7	0
19	Rini Syafitri								6	1
20	Sadi Hidayat								5	2
21	Septi Indrayani								7	0
22	Yani Nurani								6	1
Jumlah		21	21	21	20	22	18	18	141	13
Persentase		95%	95%	95%	91%	100%	82%	82%	93%	7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Hasil observasi aktivitas aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 93% atau dengan kategori baik sekali. Adapun rincian aktivitas siswa ini adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru, diperoleh persentase sebesar 95% atau 21 orang siswa
- 2) Siswa menyimak sambil memperhatikan ulasan indikator dalam buku pelajaran, diperoleh persentase sebesar 95% atau 21 orang siswa.
- 3) Siswa dengan cepat bergabung dalam kelompok sesuai dengan pembagian kelompok dari guru, diperoleh persentase sebesar 95% atau 21 orang siswa.
- 4) Siswa dalam kelompok memilih beberapa soal, diperoleh persentase sebesar 91% atau 20 orang siswa.
- 5) Pada aspek masing-masing kelompok mengirimkan satu utusan yang akan menyampaikan salam dan soal dari kelompoknya, diperoleh persentase sebesar 100% atau 22 orang siswa
- 6) Siswa dalam kelompok mengerjakan soal kiriman dari kelompok lain, diperoleh persentase sebesar 82% atau 18 orang siswa
- 7) Siswa bersama-sama mencocokkan jawaban soal dengan jawaban yang telah dibuat oleh pembuat soal, diperoleh persentase sebesar 82% atau 18 orang siswa.

### **3. Hasil Belajar Siswa**

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konsep pada siklus II, maka guru memberikan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel. IV.13.**  
**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika (Siklus II)**

No	Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
1	Abdullah	80	Baik	T
2	Adila Safitri	70	Baik	T
3	Anita	50	Kurang	TT
4	Ardila	80	Baik	T
5	Azdan Saputra	75	Baik	T
6	Dika Alfajri	80	Baik	T
7	Firdaus	70	Baik	T
8	Fitra Ashar	55	Cukup	TT
9	Indah Pertiwi putri	60	Cukup	TT
10	M. Luthfi	80	Baik	T
11	Mesy Ratnasari	80	Baik	T
12	Mulki Mahendra	100	Baik Sekali	T
13	Nadila Safuan	80	Baik	T
14	Nofita Sari kumala	100	Baik Sekali	T
15	Nurfadila	70	Baik	T
16	Padli Pratama	70	Baik	T
17	Puput Nopitasari	100	Baik Sekali	T
18	Rama Dhani	80	Baik	T
19	Rini Syafitri	100	Baik Sekali	T
20	Sadi Hidayat	70	Baik	T
21	Septi Indrayani	95	Baik Sekali	T
22	Yani Nurani	95	Baik Sekali	T
Rata-rata (%)		79.091	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2012

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 79.09 berada pada kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 86% dan sisanya belum tuntas.

#### 4. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di

siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### **D. Pembahasan**

Siklus pertama dari hasil refleksi hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika pada materi Operasi hitung bilangan bulat tersebut, didapatkan beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan Teknik Berkirim Salam dan Soal dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya adalah:

- a) Guru memberikan pengantar pelajaran terutama sesuai dengan indikator.
- b) Guru memerintahkan masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dengan kelompok yang membuat soal.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa masih pada tingkat yang cukup, kemampuan siswa menangkap pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa diprediksi meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Pada siklus kedua, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas

karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat baik pada siklus II.

Dari hasil refleksi penelitian tersebut didapatkan data hasil penelitian, baik pada siklus I maupun siklus II pada aspek aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar. Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel. IV.14.**  
**Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika**

Siswa tuntas Sebelum Tindakan	Rata-Rata Sebelum Tindakan	Siswa tuntas Siklus I	Rata-Rata Siklus I	Siswa tuntas Siklus II	Rata-Rata Siklus II
11 (50%)	65.22	15 (68%)	72.04	19 (86%)	79.09

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 65.22 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.04 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 79.09 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 86% atau sebanyak 19 orang siswa yang mendapat nilai KKM.

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran konsep terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan pembelajaran Teknik



Berkirim Salam dan Soal bertanya pada siklus I ini berada pada klasifikasi “kurang dan cukup”. Sedangkan aktifitas guru dengan penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 86%.

Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel. IV.15.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase
Siklus I	Pertemuan 1	43%
	Pertemuan 2	57%
Siklus II	Pertemuan 3	71%
	Pertemuan 4	86%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif. Menurut Lie “ teknik belajar mengajar

berkirim salam dan soal memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka”.<sup>32</sup>

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Teknik Berkirim Salam dan Soal pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IV.16.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II**

Siklus	Pertemuan	Persentase	
Siklus I	Pertemuan 1	49%	Kurang
	Pertemuan 2	70%	Cukup
Siklus II	Pertemuan 3	86%	Baik Sekali
	Pertemuan 4	93%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 49% dengan kategori “kurang”, pada pertemuan 2 sebesar 70% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” dan pada pertemuan 2 sebesar 93% dengan kategori “Baik sekali”.

Dengan adanya Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat mempererat hubungan antara siswa dan kelompoknya dengan membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman kelompok lain dengan menciptakan sapaan dan sorak dari teman sekelompok dan kelompok lainnya. Jadi guru bisa memanfaatkan sapaan dan sorak tersebut untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat menghidupkan suasana kelas yang terhindar dari suasana yang jenuh dan membosankan. Dengan suasana

---

<sup>32</sup> Anita Lie, *Loc cit.*

kelas yang jauh dari kejenuhan dan membosankan dapat meningkatkan motivasi siswa yang akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Lie Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian.<sup>33</sup> Karena teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam hal penerapan teknik ini siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan akan dapat membahas berbagai variasi soal dan jawaban.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 58.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, lebih jelasnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 65.22 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 72.04 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 79.09 dengan kategori baik dengan ketuntasan mencapai 86% atau sebanyak 19 orang siswa yang mendapat nilai KKM.
2. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 57% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 71% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
3. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 49% dengan kategori “kurang”, pada pertemuan 2 sebesar 70% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 86% dengan kategori “Baik sekali” dan pada pertemuan 2 sebesar 93% dengan kategori “Baik sekali”.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian dari penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 006 Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya guru yang ingin menggunakan pembelajaran Teknik berkirim Salam dan Soal ini hendaknya memberikan pujian atau penghargaan kepada kelompok yang lebih tinggi tanggapnya.
2. Agar pelaksanaan penerapan Teknik Berkirim Salam dan Soal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru menggunakan Teknik Berkirim Salam dan Soal ini pada kelas yang lebih tinggi.
3. Sebaiknya guru dapat memilihkan tingkat kelas yang sesuai, karena siswa sekolah di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, sementara dalam teknik ini perlu kegiatan kerjasama.
4. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan untuk melengkapi teknik mengajar untuk kelancaran proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri 2007, *Strategi Belajar-Mengajar dan Micro Teacting*. Ciputat : Ciputat Press.
- Anas Sudjono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Lie, 2007, *Cooperatif Learning*. Jakarta : Gramedia.
- Hartono, 2008, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa.
- Hartono. *Statistik*. 2006, Yogyakarta. Pustaka Pelajaran.
- Hisyam Zaini, dkk, 2007, *Strategi Pembelajaran Active*, Yogyakarta : CTSD.
- [http:// esartik.blogspot.com/meningkatkan-hasil-ulangan-harian-html](http://esartik.blogspot.com/meningkatkan-hasil-ulangan-harian-html).
- Idris, Noraini, 2001, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*. Selagor: Cepat Cetak SDN.BHD.
- James Bellanca, 2011, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- L.Silberman, Melvin, 2006, *Active Learning*. Bandung : Nusamedia.
- Muhammad Ali, 2008, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Uzer Usman, 1976, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja.
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa,. 2005, *Implementasi Kurikulum* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1989, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nana. Sudjana, 2000, *Dasar-dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia.
- Riduwan, 2010, *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.
- Sardiman.A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1998, *Motivasi Belajar Matematika*. Jakarta. Universitas Terbuka Depdikbud.
- Suharsimi. Arikunto.dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Pustaka Yustisia, 2007, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Persada Press.
- Yatim Riyanto, 2009, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Zainal Agib, 2006, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Gramedia.
- Zakiah Daradjat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara.